

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dijelaskan di sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Latar Belakang Pendidikan, berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK-ETAP.
2. Ukuran usaha, berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK-ETAP.
3. Lama usaha, berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK-ETAP.

#### **5.2 Implikasi Teori**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis sebagai berikut:

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) merupakan salah satu standar akuntansi yang penggunaannya ditujukan untuk entitas usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik, seperti entitas usaha kecil, mikro kecil dan menengah (UMKM. Secara umum SAK-ETAP ini lebih mudah dipahami dan tidak sekompleks SAK umum (Siregar, 2011) dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa SAK ETAP menjadi acuan yang lebih mudah bagi kalangan yang lebih luas seperti pelaku UMKM

untuk penyusunan laporan keuangan yang dapat diterima secara umum, Sariningtyas dan Dyias (2011) dengan adanya SAK-ETAP ini maka dapat memudahkan pelaku Usaha dalam menyusun laporan keuangan demi kelangsungan usaha mereka.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah: kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam menstabilkan stabilitas nasional, Mulyaga (2016).

### **5.3 Implikasi Terapan**

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang implementasi SAK-ETAP, dan pemahaman bagaimana karakteristik pelaku usaha mengenai pentingnya pelaporan keuangan dalam UMKM. Keterbatasan peneliti pada teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data menggunakan kuesioner, sehingga informasi yang diperoleh mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP masih belum sempurna, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya tidak hanya menggunakan kuesioner tetapi juga menggunakan teknik wawancara atau observasi sehingga data yang diperoleh lebih kompleks. Diperlukan adanya sosialisasi terkait pembukuan sederhana sehingga lebih mudah dipahami oleh para pelaku UMKM mebel yang belum menerapkan SAK-ETAP.